

Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru

Shofia Noor Wachidatur Rochmah¹, Dian Hidayati², Arian Rizqon Mubarok³

Naskah diserahkan: 17-02-2023;
Direvisi: 25-02-2023;
Diterima: 25-02-2023;

Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan^{1,2,3}

Email korespondensi: shofia2107046003@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK: Literasi digital perlu dilakukan oleh seorang pendidik, sebab akan mempermudah dalam memperoleh, memahami serta menyebarluaskan informasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan strategi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan melalui wawancara dan dokumentasi. Partisipan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru SMP Negeri 4 Sekayam. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, dilakukan penyajian data, dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Penelitian ini memyimpulkan bahwa strategi manajerial kepala sekolah SMP Negeri 4 Sekayam dalam meningkatkan literasi digital guru adalah: 1) Melakukan perencanaan dengan menganalisis kebutuhan (melihat keadaan guru dalam penggunaan digital, ketersediaan alat, dan juga akses yang diperlukan); 2) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan literasi digital, seperti menyediakan tablet, *ChromeBook*, dan menyediakan akses internet berupa *Wifi*; 3) Mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang diselenggarakan, seperti pelatihan yang dilakukan melalui forum digital seperti *Zoom Meeting*; 4) Melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan pada masa selanjutnya.

Katakunci: kepala sekolah; literasi digital; manajerial.

ABSTRACT: *Digital literacy needs to be done by an educator, because it will make it easier to obtain, understand and disseminate information on the learning process. Therefore, this study aims to find out and explain the managerial strategies carried out by school principals in increasing teacher digital literacy. This study uses a qualitative approach with collection techniques through interviews and documentation. The participants in this study were the principal and teachers of SMP Negeri 4 Sekayam. The data that has been collected is then reduced, data is presented, and conclusions are drawn. This study concludes that the managerial strategy of the principal of SMP Negeri 4 Sekayam in increasing teacher digital literacy is: 1) Doing planning by analyzing needs (looking at the state of teachers in digital use, availability of tools, and also the access needed); 2) Providing the facilities needed to increase digital literacy, such as providing tablets, Chromebooks, and providing internet access in the form of Wifi; 3) Involve teachers in organized training, such as training conducted through digital forums such as Zoom Meetings; 4) Evaluate and make improvements in the future.*

Keywords: digital literacy; managerial; school principal.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Kepala sekolah memiliki fungsi *manajer* dan *leader* di sekolah, yang membantu sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai visi serta misi bersama (Said, 2018). Dalam memimpin lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah membutuhkan kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan. Kompetensi atau kemampuan merupakan hal mendasar yang kepala sekolah butuhkan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kompetensi kepala sekolah menjadi persyaratan khusus dalam jabatan pimpinan kepala sekolah yang kompleks (Yuliawati & Enas, 2018). Terdapat 5 standar kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi sosial, manajerial, kepribadian, kewirausahaan serta pengawasan (Setyawan & Santosa, 2021). Kompetensi kepala sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan adalah manajerial.

Kompetensi manajerial kepala sekolah berkaitan dengan aspek penyusunan perencanaan sekolah, melakukan pengembangan terhadap organisasi sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan, membangun iklim serta budaya sekolah yang inovatif dan kondusif, serta memimpin sekolah dengan mendayagunakan sumber daya yang ada (Marsidin et al., 2019). Kompetensi manajerial berhubungan dengan kegiatan pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga melakukan evaluasi. Kepala sekolah sebagai manajer melakukan hal manajerial seperti mendayagunakan serta mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah, salah satunya adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik diharuskan melakukan pengembangan karena untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan era yang terjadi, terutama perkembangan pada pendidikan.

Dunia pendidikan mengalami perkembangan seperti pada bidang-bidang lain karena pengaruh dari perkembangan teknologi yang terjadi. Dalam pendidikan membutuhkan teknologi digital untuk menyampaikan informasi yang diperlukan dan menyampaikan materi pembelajaran yang dibutuhkan bagi peserta didik maupun pendidik. Era digital ini mengharuskan seluruh komponen pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA serta perguruan tinggi sadar akan pentingnya literasi (Ahmadi & Ibda, 2018). Pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan proses pembelajaran dan juga menjadikan digital tersebut sebagai sumber pembelajaran selain buku, dan untuk melakukan literasi digital sebagai upaya dalam membantu proses pembelajaran serta menjawab tantangan yang pendidikan yang sangat membutuhkan teknologi digital.

Literasi digital merupakan budaya literasi yang saat ini dibutuhkan dan dapat dengan mudah diperoleh oleh tiap individu. Melihat perkembangan teknologi yang terjadi pada saat ini atau pada era digital ini, teknologi digital yang berkembang pesat sudah dimiliki oleh sebagian individu. Dengan berkembangnya teknologi, kegiatan yang dilakukan pada saat ini sebagian besar menggunakan teknologi dan membutuhkan adanya literasi digital.

Literasi digital merupakan keterampilan serta pengetahuan dalam menggunakan digital, teknologi komunikasi serta jaringan untuk mencari, mendapatkan, menyusun informasi, serta memanfaatkannya dengan bijak, tepat, cermat serta patuh pada nilai dan norma yang berlaku sebagai upaya untuk membangun komunikasi serta berinteraksi dengan individu lain (Novitasari & Fauziddin, 2022). Literasi digital merupakan istilah yang secara umum dipahami yang mengarah pada kemampuan atau kompetensi yang terkait dengan penggunaan komputer dan teknologi informasi secara terampil (Leaning, 2019). Literasi digital disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh serta mengevaluasi informasi, memanfaatkan informasi tersebut secara efektif, membuat konten baru menggunakan informasi yang didapat, dan membagi informasi serta mengkomunikasikan informasi yang baru tersebut menggunakan teknologi yang sesuai (Reddy et al., 2020).

Literasi digital tidak asing pada era teknologi saat ini, karena literasi digital dapat dengan mudah diakses oleh tiap individu yang memiliki jaringan internet dan juga teknologi seperti laptop atau *Smartphone*. Literasi digital mengarahkan kita untuk dapat paham secara mendalam serta menyebarkan informasi yang diperoleh dengan benar, kita tidak boleh menerima begitu saja informasi yang telah diperoleh, tetapi perlu melakukan pemahaman dan mencari tahu kebenaran dari informasi tersebut (Syarifah et al., 2021). Literasi digital yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memperoleh dan menyebarkan informasi yang diperoleh dari teknologi informasi memiliki beberapa manfaat. Manfaat dari literasi digital yaitu informasi dapat diperoleh dan disebarluaskan dengan cepat, seluruh informasi yang diperoleh dapat dijadikan sumber referensi dalam pembelajaran, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat karena informasi yang diperoleh juga cepat, proses komunikasi dapat dengan mudah dilakukan, dapat menghemat waktu, biaya dan juga tenaga (Sunarmintyastuti et al., 2022). Manfaat yang diperoleh guru dalam melakukan literasi digital adalah waktu yang digunakan lebih hemat, pembelajaran yang dilakukan lebih efisien dan efektif, materi yang disajikan lebih kreatif, interaktif dan inovatif, meningkatkan produktivitas dan penghematan pada biaya, merasa aman, bahagia, dan merupakan upaya kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah (Rifai, 2021).

Terdapat elemen mendasar pada upaya meningkatkan literasi digital yaitu kognitif atau kemampuan berpikir dalam memberikan penilaian pada konten, kultural atau pemahaman terhadap berbagai konteks *user* dunia digital, komunikatif atau pemahaman terhadap kinerja komunikasi serta jejaring pada dunia digital, konstruktif atau mencitrakan cipta yang aktual serta ahli, kreatif atau menemukan cara baru untuk membuat hal yang baru, bertanggung jawab terhadap kepercayaan diri, bertanggung jawab pada sosial, konten yang diterima disikapi dengan kritis (Ahmad, 2022). Menjadi seorang literat digital artinya dapat menerima dan mengatur informasi atau dapat memahami informasi dan kemudian mengkomunikasikannya kepada individu lain, serta memahami bahwa terdapat akibat yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi informasi yang terjadi (Widianti, 2021). Sehingga

literasi digital perlu dilakukan karena termasuk kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital untuk memperoleh dan memanfaatkan informasi pada era perkembangan teknologi industri. Guru pada era perkembangan teknologi ini diharapkan memiliki kemampuan literasi digital yang baik (Wicagsono, 2022). Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Sulistyarini & Fatonah, 2022), bahwa guru harus memiliki keinginan untuk berkembang meningkatkan pengetahuannya terkait dengan literasi digital. Namun kenyataan yang terjadi bahwa masih banyak guru yang belum menguasai dalam pelaksanaan literasi digital, kurang memahami teknologi, dan melakukan penerapan pembelajaran konvensional (Riady, 2021). Penelitian oleh Diputra et al. (2020) juga menemukan bahwa guru-guru di beberapa sekolah masih kurang dalam literasi digital. Dalam lingkungan lembaga pendidikan, khususnya pendidik dan peserta didik memerlukan kompetensi literasi digital karena untuk menyaring informasi yang diperoleh (Asari et al., 2019).

Perkembangan pendidikan di era teknologi industri seperti saat ini, berbagai kemungkinan dapat terjadi dan keberadaan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik dituntut untuk selalu siap dengan perkembangan yang ada, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Proses pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi memerlukan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Seorang guru harus dapat terbuka dengan literasi digital sebelum mengajarkan kepada peserta didik (S. Yuliawati et al., 2020). Literasi digital guru dibutuhkan dalam proses pembelajaran di era digitalisasi, kemampuan literasi digital yang dimiliki guru akan membuat pembelajaran menjadi interaktif dan berdampak terhadap perkembangan kognitif peserta didik (Anggita et al., 2022). Namun kenyataan yang terjadi bahwa tenaga pendidik belum semua siap dengan teknologi yang berkembang, dan juga pendidik belum semua mengenal serta mengoperasikan teknologi digital. Kompetensi guru rendah dalam pemanfaatan internet pada proses pembelajaran (Wardinur & Mutawally, 2019). Pendapat lain juga disampaikan oleh Asari et al. (2019), dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa beberapa guru belum paham dalam menggunakan media informasi digital, oleh sebab itu pemahaman akan literasi digital perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi literasi guru. Permasalahan juga ditemukan ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 4 Sekayam, ditemukan bahwa beberapa guru masih ada yang belum sadar akan pentingnya literasi digital, dan belum memiliki inisiatif untuk memanfaatkan teknologi pada era perkembangan teknologi ini. Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan terkait dengan kemampuan literasi digital guru, perlu adanya strategi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan literasi digital guru. Sehingga pemimpin sekolah, yaitu kepala sekolah perlu menyusun strategi serta melaksanakan pengelolaan terhadap program sekolah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi digital guru agar dapat melaksanakan dan menjawab tantangan pendidikan di

era digital. Strategi merupakan cara atau langkah yang dilakukan secara praktis dalam melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya, agar program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Strategi adalah tindakan-tindakan tersusun dan praktis yang dilakukan dalam upaya agar perencanaan yang telah disusun dapat dijalankan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar (Jelantik, 2015). Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan manajemen strategi, yaitu yang pertama melakukan perencanaan terhadap strategi, kemudian mengimplementasikan strategi, dan yang terakhir adalah mengevaluasi strategi (Yunus, 2016).

Strategi manajerial kepala sekolah dapat mengacu pada kemampuan kepala sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam merencanakan, mengatur, mengkoordinasikan, mengendalikan, membuat keputusan, serta memulai tindakan untuk membantu manajemen sekolah agar lebih efektif (K et al., 2021). Strategi manajerial yang telah disusun dalam proses perencanaan oleh kepala sekolah, dimasukkan ke dalam program manajerial yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Program manajerial kepala sekolah adalah kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik, yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan dengan mendayagunakan sumber daya yang ada, untuk menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu (Virgo & Slameto, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sekayam yang berada di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau dan merupakan salah satu Kecamatan di Provinsi Kalimantan Barat yang berada dekat dengan perbatasan Indonesia-Malaysia. Wilayah perbatasan ini berbatasan langsung dengan negara Malaysia, dan letaknya jauh dari Ibukota Kabupaten serta Ibukota Provinsi, sehingga perlu diperhatikan dalam pendidikannya agar masyarakat terutama anak-anak di daerah perbatasan tetap memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan perkembangan zaman, dimana pada saat ini teknologi-teknologi telah digunakan dalam pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru, agar dapat diketahui langkah serta cara seperti apa yang disusun dan dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berada di perbatasan Negeri, sehingga dapat membantu kepala sekolah untuk mengetahui langkah-langkah manajerial dalam meningkatkan literasi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumen yang dianalisis. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru SMP Negeri 4 Sekayam sebagai partisipan dan peneliti bertindak sebagai instrumen dalam memperoleh data berupa informasi yang disampaikan oleh informan dan juga dari analisis dokumentasi berupa arsip-arsip yang dimiliki oleh sekolah. Prosedur dalam menganalisis data menggunakan pendekatan Miles & Huberman, yaitu melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Prosedur analisis data dijelaskan sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, data dikumpulkan dengan

wawancara serta dokumentasi. Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, data disajikan bentuk uraian hasil dari pengumpulan data yang telah dilaksanakan; 2) Reduksi data, merupakan proses selanjutnya yang dilakukan dengan memilih data yang telah didapatkan dari lapangan, mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi; 3) Penyajian data, melakukan penyajian terhadap data dalam bentuk naratif sesuai dengan data yang telah diperoleh; serta 4) Verifikasi atau penarikan kesimpulan, menarik kesimpulan akhir untuk strategi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis yang telah dilakukan menemukan bahwa terdapat strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan terkait dengan literasi digital guru di SMP Negeri 4 Sekayam. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan agar literasi digital tetap dilaksanakan oleh guru-guru di daerah perbatasan agar tidak tertinggal dengan daerah lain, dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan dapat menggunakan teknologi-teknologi yang saat ini berkembang dengan pesat.

Hambatan Literasi Digital Guru

Dalam implementasi literasi digital, tidak dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pada saat proses pelaksanaan, terdapat hambatan-hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan literasi digital, hambatan tersebut bisa terjadi karena disebabkan oleh fasilitas atau peralatan yang kurang memadai, bahkan permasalahan pada diri individu juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan literasi digital. Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan atau hambatan terkait dengan literasi digital guru. Hambatan-hambatan itu terkait dengan lokasi di daerah perbatasan, keterbatasan guru dalam menggunakan atau mengakses internet, kesadaran dan keterampilan menggunakan teknologi yang kurang. Hambatan-hambatan tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Hambatan tentu ada ya mbak. Terlebih lagi untuk lokasi kami yang di daerah ini, dan juga pandemi kemarin harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kalau hambatan guru nya itu ada yang belum bisa menggunakan internet, belum memiliki laptop, ada yang masih ragu menggunakan teknologi juga” (Wawancara, Kepala sekolah, 20 Mei 2022).

Untuk mengetahui keberanahan pernyataan kepala sekolah tersebut, hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan wawancara dengan guru memiliki kecenderungan jawaban yang sama dengan kepala sekolah.

“Kalau dari guru ya mungkin beberapa ada yang belum memiliki laptop, jadi kalau diminta untuk literasi digital masih agak kesulitan, harus menggunakan milik sekolah” (Wawancara, Guru 1, 21 Mei 2022).

“Kalau kami hambatannya di fasilitas yang belum maksimal. Tapi ada beberapa yang sudah punya seperti laptop, gitu” (Wawancara Guru 2, 21 Mei 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tersebut menguatkan penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Hambatan terkait dengan pelaksanaan literasi digital disebabkan oleh fasilitas atau peralatan yang belum dimiliki oleh keseluruhan guru, guru masih ragu dalam menggunakan teknologi atau internet.

Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru

Hasil analisis yang telah dilakukan menemukan bahwa terdapat strategi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru, yaitu 1) melakukan perencanaan, 2) menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan, 3) mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan teknologi, 4) melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyampaikan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam strategi nya meningkatkan literasi digital guru. Kepala sekolah melakukan analisis terhadap kebutuhan dalam hal digital, dengan melihat keadaan guru dalam penggunaan digital, melihat ketersediaan alat, dan juga akses yang diperlukan serta digunakan. Tahap analisis tersebut dilaksanakan ketika rapat kerja bersama wakil kurikulum, guru-guru, komite sekolah dan pihak yang berkepentingan yang dilakukan setiap awal semester atau tahun ajaran baru. Tahap perencanaan tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Bapak juga selalu ke kantor, berkomunikasi tentang kendala yang ada, apa yang diperlukan, yang bisa sekolah sediakan, apa kekurangan yang tidak disediakan sekolah, jadi semuanya ditanya keperluan dan kekurangan apa yang dibutuhkan. Sekolah juga kemudian menyediakan yang dibutuhkan itu. Jadi dianalisis gitu lah istilahnya, kita melihat bagaimana keadaan guru untuk penggunaan digital, ketersediaan peralatannya, akses juga harus kita lihat, percuma kalau ada alat tapi tidak ada akses, atau ada akses tapi tidak ada alat. Nah kita analisis perencanaan saat rapat dengan wakil kurikulum, guru, komite, dengan seluruh yang ada di sekolah lah, biar tau kekurangannya di bagian apa gitu” (Wawancara Kepala sekolah, 20 Mei 2022).

Hal yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

“Kepala sekolah juga bertanya kebutuhan-kebutuhan, alat apa saja yang kurang, fasilitas lah dilihat semuanya. Terutama pas rapat awal tahun itu dibahas” (Wawancara Guru 1, 21 Mei 2022).

“Iya direncanakan awal-awal untuk kekurangan fasilitas atau apa, yang diperlukan juga, dicek semua biar tahu kekurangan yang masih belum ada” (Wawancara Guru 2, 21 Mei 2022).

Pernyataan yang disampaikan oleh guru-guru tersebut menjadi pendukung pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait dengan tahapan awal yang dilakukan yaitu perencanaan ketika rapat bersama dengan menganalisis kebutuhan dalam hal digital, melihat keadaan guru dalam penggunaan digital, ketersediaan alat, dan akses yang diperlukan.

Tahap selanjutnya yaitu menyediakan fasilitas atau peralatan yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan literasi digital guru. Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kepala sekolah menyediakan tablet, *ChromeBook*, dan sebagainya. Kepala sekolah juga menyediakan akses internet berupa Wifi yang menggunakan telepon atau pulsa. Alat-alat tersebut diperoleh dari dana bantuan, dan BOS yang dibelanjakan sekolah. Penyediaan alat atau teknologi digital serta akses internet tersebut merupakan upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya yang terkait dengan teknologi digital. Jika terdapat kegiatan yang membutuhkan beberapa teknologi digital, dan pada saat itu sekolah belum memiliki atau kekurangan alat, kepala sekolah melakukan peminjaman alat kepada sekolah lain yang sebelumnya sudah melakukan proses kerjasama. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Kami mempersiapkan peralatan teknologi. Jadi di sekolah itu ada tablet yang bisa digunakan juga untuk pembelajaran, kemudian ada Chromebook, dan sebagainya. Jadi peralatan itu kami belanjakan dari BOS agar bisa dimanfaatkan, entah untuk mengembangkan potensi, keterampilan, bisa juga untuk proses pembelajaran. Selain itu juga kami pasang Wifi, kami beri akses, menggunakan telepon atau pulsa. Kalau ketika ada kegiatan yang membutuhkan alat banyak, kebetulan waktu itu sekolah belum memadai, jadi meminjam ke sekolah lain, saling bekerjasama begitu” (Wawancara Kepala sekolah, 20 Mei 2022).

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung dengan apa yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

“Sekolah ada menyiapkan laptop, tablet juga ada, lalu ada wifi agar laptopnya bisa kita gunakan untuk internet, ikut pelatihan zoom tadi. Perlahan-lahan sekolah kami melengkapi untuk peralatan teknologi itu, wifi juga ada. Jadi sekarang bisa digunakan” (Wawancara Guru 1, 21 Mei 2022).

“ChromeBook, tablet, ada juga internet disediakan. Semuanya bisa kita gunakan” (Wawancara Guru 2, 21 Mei 2022).

Strategi manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru selanjutnya yaitu mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang diselenggarakan. Kepala sekolah menyampaikan hal tersebut sebagai berikut:

“Kalau untuk guru, Saya sudah mulai ikutkan Zoom. Seperti misalnya ada acara seminar di Zoom, biar guru-guru terbuka dengan teknologi atau tidak buta teknologi. Kemudian ketika ada pelatihan juga, pelatihan di Zoom atau pelatihan-pelatihan tentang IT begitu, supaya dalam diri guru itu mau tergugah gitu, tergugah hatinya untuk bisa menggali potensi. Karena kan kita sebagai guru yang punya tanggung jawab untuk mendidik anak orang supaya paham, kemudian disesuaikan juga dengan kebutuhan dan juga tuntutan zaman pada saat ini” (Wawanacara Kepala Sekolah, 20 Mei 2022).

Hal serupa juga diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru sebagai berikut:

“Mungkin yang guru-guru diikutkan pelatihan-pelatihan seperti itu. Ada giliran guru itu mengikuti pelatihan. Kemarin ini ada pelatihan di zoom, beberapa ada yang ikut juga” (Wawancara Guru 1, 21 Mei 2022).

“Ikat pelatihan-pelatihan, semuanya diikutkan mbak. Yang awalnya kita tidak bisa laptop, terus ikat pelatihan jadi bisa sedikit-sedikit” (Wawancara Guru 2, 21 Mei 2022).

Tahap terakhir yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru yaitu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk melihat kekurangan serta hal apa saja yang perlu dilakukan perbaikan. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Bapak juga selalu ke kantor, berkomunikasi tentang kendala yang ada, apa yang diperlukan, yang bisa sekolah sediakan, apa kekurangan yang tidak disediakan sekolah, jadi semuanya ditanya keperluan dan kekurangan apa yang dibutuhkan” (Wawancara Kepala sekolah, 20 Mei 2022)

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang menyatakan sebagai berikut:

“kita juga diminta untuk memberikan masukan kepada sekolah biar kekurangan yang ada bisa diperbaiki kedepannya” (Wawancara Guru 1, 21 Mei 2022)

“setelah pelaksanaan program, atau ada rapat untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana. Ya dari tahun ke tahun ada perbedaan, yang kemarin kurang, kedepannya diperbaiki gitu, ya untuk sekolah kita juga. Evaluasinya nanti diminta menyampaikan masukan atau kalau ada yang merasa ada kurang atau sulit gitu” (Wawancara Guru 2, 21 Mei 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa hambatan yang ditemukan pada literasi digital guru di SMP Negeri 4 Sekayam, seperti lokasi sekolah yang berada di daerah perbatasan, keterbatasan guru dalam menggunakan atau mengakses internet, kesadaran dan keterampilan menggunakan teknologi yang kurang. Kemudian untuk meningkatkan literasi digital di sekolah tersebut, kepala sekolah memiliki dan melakukan strategi manajerial untuk meningkatkan literasi digital guru. Strategi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital guru yaitu melakukan perencanaan, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang diselenggarakan, dan melakukan evaluasi serta perbaikan pada masa selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi terkait dengan literasi digital guru. Hambatan tersebut yaitu lokasi sekolah yang berada di daerah perbatasan, ketersediaan fasilitas teknologi, guru-guru yang belum menguasai teknologi digital. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, kepala sekolah memiliki strategi manajerial yang dilaksanakan untuk meningkatkan literasi digital guru. Tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru, yaitu 1) melakukan perencanaan dengan menganalisis kebutuhan dalam hal digital, 2) menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, 3) Mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang diselenggarakan, dan 4) melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan pada masa selanjutnya.

Tahapan awal atau tahapan yang pertama kali dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Sekayam dalam strateginya meningkatkan literasi digital guru adalah kepala sekolah menganalisis kebutuhan dalam hal digital, misalnya dengan melihat keadaan guru dalam penggunaan digital, melihat ketersediaan alat, dan juga akses yang diperlukan dan digunakan. Tahap analisis tersebut dilaksanakan pada proses perencanaan yang dilakukan ketika rapat kerja bersama wakil kurikulum, guru-guru, komite sekolah dan pihak yang berkepentingan yang dilakukan setiap awal semester atau tahun ajaran baru. Jika kepala sekolah tidak melibatkan seluruh pihak pada saat perencanaan manajerialnya, maka dalam melaksanakan tugas hanya beberapa komponen saja yang dapat diandalkan, karena pembagian tugas sebelumnya dilakukan secara terbatas, sehingga dalam

mencapai tujuan yang efektif dan efisien tidak dapat tercapai (Syafarina et al., 2021). Guru-guru mengatakan bahwa pada tahap perencanaan ini, kepala sekolah juga meminta masing-masing guru untuk berpendapat dan menyampaikan saran atau masukan yang diperlukan guna mendukung program-program yang akan direncanakan.

Tujuan dari analisis yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital, mengetahui alat-alat yang tersedia dan juga yang belum tersedia di sekolah, untuk mengetahui akses yang dapat digunakan, untuk mengetahui strategi apa yang dapat digunakan, kebijakan seperti apa yang dilakukan, serta untuk mengetahui anggaran yang dibutuhkan dan dimiliki oleh sekolah. Perencanaan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum proses pelaksanaan kegiatan dan berisi tujuan serta langkah-langkah yang harus dicapai (Hastowo & Abduh, 2021).

Setelah menganalisis, mengamati dan memahami keadaan di sekolah, kemudian kepala sekolah menyediakan peralatan atau fasilitas yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan literasi digital guru, seperti menyediakan tablet, *ChromeBook*, dan sebagainya. Kepala sekolah juga menyediakan akses internet berupa Wifi yang menggunakan telepon atau pulsa. Alat-alat tersebut diperoleh dari dana bantuan, dan BOS yang dibelanjakan sekolah. Penyediaan alat atau teknologi digital serta akses internet tersebut merupakan upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya yang terkait dengan teknologi digital. Jika terdapat kegiatan yang membutuhkan beberapa teknologi digital, dan pada saat itu sekolah belum memiliki atau kekurangan alat, kepala sekolah melakukan peminjaman alat kepada sekolah lain yang sebelumnya sudah melakukan proses kerjasama. Dalam usaha untuk meningkatkan literasi digital guru yang dilakukan oleh kepala sekolah harus menyediakan serta melengkapi fasilitas, seperti memberikan alat teknologi yaitu perangkat komputer, listrik, wifi, serta alat digital lain (Suhendra et al., 2022). Guru-guru mengatakan terbantu dengan fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Fasilitas tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital.

Selain menyediakan fasilitas pendukung, kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang diselenggarakan, seperti ketika masa pandemi Covid-19 terdapat pelatihan yang dilaksanakan dengan *Zoom Meeting*. Dengan mengikutsertakan guru-guru pada pelatihan tersebut, kepala sekolah berharap agar guru-guru tergugah hatinya untuk bisa menggali potensi diri, terutama dalam memanfaatkan teknologi dan melakukan literasi digital, karena melihat perkembangan zaman yang terjadi, dimana teknologi digunakan untuk mempermudah penyebaran informasi dan melakukan proses pembelajaran. Kepala sekolah mengatakan bahwa sebagian guru masih ada yang belum menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi, dan belum dapat menggunakan teknologi, sehingga kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru tersebut pelatihan. Kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dan diberikan kepada guru dapat menambah pengetahuan kepada guru tentang cara meningkatkan literasi peserta didik menggunakan alat digital, dan guru diharapkan menjadi agen perubahan yang unggul serta modern (Roshonah et al., 2021). Manfaat dari

mengikuti pelatihan guna meningkatkan literasi digital adalah dapat melakukan pembelajaran melalui daring, memperoleh keterampilan dalam pembuatan video pembelajaran melalui *Zoom Meeting* atau aplikasi lain (Sabarua et al., 2020). Dalam mengikuti pelatihan, guru menggunakan teknologi digital milik pribadi, namun jika terdapat guru yang belum memiliki teknologi digital seperti laptop, dapat menggunakan yang telah disediakan oleh sekolah, dengan meminjam alat berupa tablet, *ChromeBook*, dan juga jaringan internet yang telah disediakan di sekolah, dan beberapa guru merasa terbantu dengan fasilitas serta pelatihan yang diberikan, serta pelaksanaan pelatihan juga tidak mengganggu jam mengajar dan masih dapat dihadiri.

Kepala sekolah mengatakan bahwa sebagai pendidik, harus paham dan mau belajar teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Agar dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat berinovasi dan membuat peserta didik tertarik untuk melaksanakan pembelajaran, karena melihat media yang digunakan. Alat teknologi digital perlu dimiliki, dan dipelajari. Karena alat yang berkembang tersebut dapat dimanfaatkan dan tidak membuang banyak waktu dan tenaga. Pernyataan kepala sekolah tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Anisimova (2020), bahwa sebagai seorang pendidik yang modern, perlu memiliki berbagai teknologi komunikasi dan media teknologi. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi akan membuat materi pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik, dan peserta didik akan memiliki perhatian serta minat pada pelajaran yang diberikan (Anggraeny et al., 2020). Beberapa guru mulai memanfaatkan dan mempelajari teknologi, namun beberapa guru lainnya mengakui bahwa kesulitan untuk memahami teknologi dengan cepat, disebabkan oleh usia yang tidak lagi muda, dan membutuhkan waktu untuk paham menggunakan teknologi. Namun hal tersebut mulai diperbaiki oleh guru, karena kepala sekolah telah menyediakan fasilitas dan akses yang dapat digunakan kapan pun, serta kepala sekolah selalu meminta guru untuk menggunakan teknologi digital dalam menyelesaikan pekerjaan dan juga dalam proses pembelajaran.

Literasi digital di SMP Negeri 4 Sekayam dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya, kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah, dan juga proses yang dilakukan dapat terlaksana meskipun belum maksimal dalam implementasinya. Kemudian dalam hal menyebarkan informasi, kepala sekolah juga memberi saran kepada guru agar menyebarkan informasi atau memberi respon ketika terdapat peserta didik yang menghubungi melalui *Handphone*. Kepala sekolah menceritakan ketika proses pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 kemarin bahwa guru memberikan materi pembelajaran melalui *WhatsApp* dan merespon peserta didik yang bertanya dan belum memahami materi pembelajaran. Namun tidak semua peserta didik dapat memperoleh informasi tersebut dan mengikuti proses pembelajaran melalui *WhatsApp*, sebab beberapa peserta didik masih terdapat yang belum memiliki *Handphone* untuk melakukan komunikasi atau pembelajaran jarak jauh via *WhatsApp*. Kemudian kepala sekolah memberikan solusi kepada beberapa peserta didik tersebut untuk tetap melaksanakan pembelajaran di sekolah, dan tetap mematuhi protokol

kesehatan. Kemudian selain melaksanakan proses pembelajaran melalui *WhatsApp*, guru juga melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas, dengan memanfaatkan beberapa alat teknologi yang telah disediakan oleh sekolah.

Kepala sekolah terus memberi dorongan dan memberikan pengertian kepada para guru tentang betapa pentingnya memanfaatkan teknologi digital dan melakukan literasi digital dalam pendidikan, sehingga guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Sekayam mulai termotivasi dan melakukan literasi digital karena paham akan manfaat yang diperoleh. Guru juga merasakan manfaat melakukan literasi digital, dan memanfaatkan teknologi. Guru menyampaikan bahwa pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan cepat, meskipun masih butuh beberapa waktu untuk guru memahami penggunaannya, namun pekerjaan tersebut dapat dengan mudah dirapikan. Dalam proses pembelajaran juga mudah menyebarkan informasi, pengetahuan, dan juga materi pembelajaran. Memberikan motivasi merupakan salah satu strategi atau langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan literasi digital guru (Nurilahi et al., 2022).

Tahap akhir yang dilakukan kepala sekolah dalam strategi manajerialnya untuk meningkatkan literasi digital guru adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat proses yang dilakukan yang berkaitan dengan literasi digital, kemudian kepala sekolah mendatangi guru-guru dan melakukan komunikasi untuk memperoleh informasi terkait dengan hambatan yang dialami oleh guru, ketersediaan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh guru, melihat proses serta mencari tahu apakah kegiatan yang dilakukan tersebut efektif, efisien dan menghasilkan hal yang sesuai tujuan atau tidak. Kemudian hasil dari evaluasi tersebut nantinya akan dijadikan patokan atau acuan dalam membuat serta memperbaiki program dimasa yang akan datang. Guru-guru merasakan perbedaan dari tahun ke tahun, guru mengatakan bahwa setiap tahun atau setelah program dilaksanakan, kepala sekolah melakukan evaluasi dan bertanya kepada guru dan melakukan diskusi bersama terkait dengan hambatan yang dihadapi, serta keberhasilan yang diperoleh. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Sekayam sesuai dengan pernyataan Hamidi et al. (2019), bahwa evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah untuk menemukan kelemahan serta kekurangan yang dialami oleh sekolah, dan kegiatan evaluasi ini akan dijadikan patokan untuk perbaikan pada program selanjutnya. Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kenyataan serta kesesuaian antara perilaku organisasi dengan kebijakan yang berlaku, serta untuk melihat perbaikan apa yang harus dilakukan (Yusuf et al., 2022).

Strategi manajerial yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan literasi guru di SMP Negeri 4 Sekayam dilakukan dengan menganalisis kebutuhan, kemudian menyediakan peralatan pendukung kegiatan literasi digital, selain itu juga mengikutsertakan guru-guru di SMP Negeri 4 Sekayam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi, seperti mengikuti pelatihan menggunakan forum digital, agar guru-guru dapat memanfaatkan teknologi dan literasi digital dalam proses pembelajaran. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan Suryanti & Wijayanti (2018) bahwa strategi yang dapat dilakukan dalam penerapan literasi digital di sekolah adalah dengan memanfaatkan literasi digital pada proses pembelajaran, ikut serta pada kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan literasi digital, membuat kebijakan serta kegiatan di sekolah yang dapat memanfaatkan teknologi informasi, menyediakan serta menambah koleksi sumber bacaan dan media digital, kemudian juga menyediakan aplikasi atau situs edukatif yang dapat digunakan sebagai sumber belajar selain buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 4 Sekayam memiliki strategi manajerial yang dilakukan untuk meningkatkan literasi digital guru. Strategi manajerial tersebut dilakukan agar guru-guru menyadari betapa pentingnya melaksanakan literasi digital pada saat ini, karena sebagai pendidik harus dapat mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini, sehingga artikel ini dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi literasi digital di indonesia pada masa pandemi covid-19: sebuah tinjauan sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. CV. Pilar Nusantara.
- Anggita, I. S., Yusuf, H., Naimah, N., & Putro, K. Z. (2022). Pedoman literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4697–4704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2752>
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis teknologi pembelajaran dalam pendidikan sekolah dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 150–157.
- Anisimova, E. S. (2020). Digital literacy of future preschool teacher. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(1), 230–253.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Diputra, K. S., Tristantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES: Journal of Character Education Society*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1483>
- Hamidi, H., Nuzuwar, N., & Nurmali, I. (2019). Peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 39–47.

- <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.743>
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Kependidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263.
- Jelantik, K. A. . (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. DEEPUBLISH.
- K, O. K., Chinenye, T. C., & Franscis, I. I. (2021). Principals' managerial strategies and teachers' use of innovative instructional strategies in secondary schools in anambra state. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2(3), 247–251.
- Leaning, M. (2019). An approach to digital literacy through the integration of media and information literacy. *Media and Communication*, 7(2), 4–13. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1931>
- Marsidin, S., Ramli, E., & Ningrum, T. A. (2019). Pembinaan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 427–432. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3522446>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurilah, A., Hidayati, D., Hidayat, A., & Usmar, R. J. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 441–448.
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: a review of literature. *International Journal of Technoethics*, 11(2), 65–94. <https://doi.org/10.4018/IJT.20200701.0a1>
- Riady, Y. (2021). Gerakan literasi digital: pelatihan akses internet dan komputer bagi guru di kabupaten karawang. *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 53–60.
- Rifai, A. (2021). Urgensi literasi digital bagi guru smp yabujah di masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinau*, 7(2), 58–70. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i2.68>
- Roshonah, A. F., Damayanti, A., Rahmatunnisa, S., & Masykuroh, K. (2021). Pelatihan literasi digital untuk guru paud di wilayah sukabumi jawa barat. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.24853/annas.1.1.47-56>
- Sabarua, J. O., Patalalu, J. S., & Besare, S. D. (2020). Pelatihan pembelajaran daring bagi guru-guru sekolah dasar guna meningkatkan literasi digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.122>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–273. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Setyawan, D., & Santosa, A. B. (2021). Kompetensi kepala sekolah dan guru sebagai basis pencapaian mutu pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3269–3276. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1261>
- Suhendra, D. J., Noor, M., & AM, S. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran daring di masa pandemi

- covid-19 di sekolah dasar. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(1), 24–38. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1388>
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. *ELIA: Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), 42–72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Sunarmintyastuti, S., Prabowo, H. A., Sandiar, L., Ati, A. P., Harie, S., Sartono, L. N., & Widiyarto, S. (2022). Peran literasi digital dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 32–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6420786>
- Suryanti, S., & Wijayanti, L. (2018). Literasi digital: kompetensi mendesak pendidik di era revolusi industri 4.0. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1>
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Educatio*, 7(4), 2036–2043. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>
- Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Raharani, F. A.-N., Azzahra, N. I., Mukarromah, S., Yulianti, Y., & Wulandari, W. (2021). Pentingnya literasi digital di era pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 162–168.
- Virgo, E., & Slameto, S. (2018). Evaluasi program manajerial kepala sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 217–229. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p217-229>
- Wardinur, W., & Mutawally, F. (2019). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran di man 1 pidie. *Jurnal Sosiologi USK*, 13(2), 167–182.
- Wicagsono, M. A. (2022). Strategi peningkatan kemampuan literasi digital guru era revolusi industri 4.0 di smp muhammadiyah surakarta. *Jurnal PAKAR Pendidikan*, 20(2), 50–64.
- Widianti, H. (2021). Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran matematika (studi kasus peserta didik sman 1 tanjunganom nganjuk). *Jurnal LENTERA Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi*, 20(1), 101–114.
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2020). Penyuluhan literasi digital bagi guru-guru smp di kota sukabumi. *KUMAWULA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 477–483. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604>
- Yuliawati, Y., & Enas, E. (2018). Implementasi kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 318–324.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategi*. CV ANDI OFFSET.
- Yusuf, M., Saifudin, A., & Zahrok, A. N. (2022). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 80–96.